

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Deskripsi proses *scaffolding* dalam pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian anak usia *Playgroup*”. yang dilaksanakan di KOBER UPI dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan kondisi objektif, kemandirian anak kurang berkembang. Anak masih memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap orang dewasa baik itu pada orangtua, pengasuh, atau kepada guru. Hal ini terlihat ketika anak sering meminta bantuan untuk membuka dan memakai sepatu, saat kegiatan makan, merapikan mainan, dan aktivitas *toilet training*. Motivasi anak untuk melakukan tugas-tugas tersebut secara mandiri dirasa masih kurang dan anak lebih memilih untuk langsung meminta bantuan kepada orang dewasa dalam melakukannya.
2. Pemberian *scaffolding* untuk menumbuhkan kemandirian anak oleh guru diberikan sesuai dengan karakteristik, usia dan kebutuhan setiap individu anak, hal itulah yang menyebabkan bentuk *scaffolding* dan langkah-langkah *scaffolding* yang diberikan kepada setiap anak berbeda-beda. Dengan diterapkannya teknik *scaffolding* yang diberikan tepat waktu dan

ditarik secara perlahan tepat waktu ketika anak memperoleh mulai kemampuan kemandiriannya, maka anak tetap merasa nyaman untuk melakukan aktivitasnya di sekolah, anak juga terlihat lebih termotivasi serta muncul keinginannya untuk menunjukkan bahwa ia dapat melakukan tugas-tugasnya secara mandiri. Melalui Penerapan teknik *scaffolding*, maka akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri melakukan tugas-tugas yang belum dikuasainya, mengaktualisasikan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya, melatih keberanian serta melatih anak untuk belajar memecahkan masalah dengan mandiri (*problem solving*).

3. Perkembangan kemandirian anak KOBER UPI banyak mengalami kemajuan setelah diterapkannya teknik *scaffolding* oleh guru. Anak dapat memakai dan melepas sepatu dan kaus kaki serta menyimpannya di rak sepatu ketika masuk atau akan pulang sekolah dengan keinginannya sendiri. Ketika aktivitas makan anak-anak dapat makan dan merapikan peralatan makan sendiri tanpa harus diingatkan oleh guru, anak-anak antusias untuk membuka bekalnya sendiri, berinisiatif meminjam gunting kepada guru untuk menggunting plastik kemasan makanan lalu membuang bekas kemasan makanan tersebut ke tempat sampah, begitupun ketika mencuci tangan dan menggosok gigi, anak-anak sangat antusias dan bersemangat ketika mencuci tangan dan menggosok gigi termasuk

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menyiapkan peralatannya sendiri. Jika mengalami kesulitan ketika membuka tutup pasta gigi, mereka tidak cepat meminta bantuan guru melainkan mencobanya terlebih dahulu selama beberapa kali dan jika masih tetap kesulitan anak baru meminta bantuan pada guru. Pada aktivitas *toilet training* untuk menuju ke toilet, anak masih didampingi mengingat jaraknya yang sedikit berjauhan dengan kelas, tetapi ketika buang air kecil anak-anak sudah mampu membersihkan diri secara mandiri begitupun ketika melepas dan memakai celana sendiri. Saat kegiatan bermain, anak-anak sudah memiliki keinginan dan kebiasaan untuk merapikan mainannya kembali ketika selesai bermain.

4. Penerapan teknik *scaffolding* oleh guru di KOBAR UPI dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa kendala, seperti jumlah guru yang kurang sedangkan setiap guru dalam beberapa kegiatan rutin (seperti *toilet training* dan kegiatan makan) hanya dapat menerapkan teknik *scaffolding* pada beberapa anak saja, terbatasnya waktu juga menjadi kendala ketika penerapan teknik *scaffolding* dilakukan.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru
 - a. Hendaknya guru selalu berusaha terus mencari dan menggunakan strategi, metode, teknik, dan lain sebagainya yang dapat membantu mengembangkan kemandirian anak.

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak khususnya dalam mengembangkan kemandirian anak hendaknya guru senantiasa memberikan bimbingan dan penanganan yang tepat bagi setiap individu anak, sehingga anak dapat berkembang dengan optimal.
 - c. Guru hendaknya mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya serta mengenali kemampuan yang dimiliki setiap individu anak dengan baik sehingga guru dapat memberikan fasilitas dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap individu anak.
2. Bagi Orang tua
 - a. Hendaknya Orangtua bekerjasama dengan guru di sekolah, dalam upaya memenuhi tumbuh kembang anak sehingga dapat dilakukan upaya-upaya yang sejalan antara pembelajaran di rumah dan di sekolah.
 - b. Kasih sayang orangtua terhadap anak seyogyanya diberikan dengan bijaksana sehingga tidak menjadi sesuatu yang berlebihan yang dapat menimbulkan hambatan bagi anak untuk memperoleh kemandirian dan perkembangan optimal.
 3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh gambaran sehingga penerapan teknik baik dalam perencanaan ataupun pelaksanaannya dapat dilakukan dengan lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan teknik *scaffolding* dengan lebih optimal dengan rancangan persiapan yang lebih disempurnakan, sehingga dapat diperoleh penerapan teknik *scaffolding* yang lebih baik dari penelitian sebelumnya dan dapat diimplementasikan lebih optimal pada proses pembelajaran oleh guru di kelas.